



# VIEWS

JURNAL TEOLOGI & BIBLIKA



ISSN: 3025-1923

VOLUME 2 NOMOR 3 DESEMBER 2024

## Kedaulatan Allah Dalam Konteks Kehidupan Praktis Orang Kristen

**Yakub Efraim Amazihono<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten  
*yakubefraim17@gmail.com*

**Charisal B.S. Manu<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten

**Abstract:** The sovereignty of God is a classic topic that is always relevant when faced with the many challenges and obstacles experienced by every human being. For example, in human life, especially believers. Sometimes God is always there despite the fact that mankind does not care about Him. It is almost the same as what happened in the OT era where the Israelites did not care about the love that God gave them but God still continued to take care of His people. This is quite a unique thing why God always keeps His power over His people even though He is often ignored by His people. Therefore, the discussion below is about the sovereignty of God or the totality of God in guarding and protecting His people.

*Keywords: God's Sovereignty, God, Christians*

**Abstrak:** Kedaulatan Allah menjadi topik klasik yang selalu relevan ketika di perhadapkan dengan banyaknya tantangan dan rintangan yang dialami oleh setiap umat manusia. Contohnya dalam kehidupan manusia khususnya umat percaya. Terkadang Tuhan selalu ada meski kenyataannya umat manusia tidak mempedulikan Dia. Hampir sama seperti yang terjadi didalam zaman PL dimana bangsa Israel tidak mempedulikan kasih yang diberikan Allah kepada mereka tetapi Allah tetap terus senantiasa menjaga umat-Nya. Ini menjadi hal yang cukup unik kenapa Allah selalu senantiasa menjaga berkuasa atas umat-Nya meski pun Dia sering tidak di pedulikan oleh umat-Nya. Maka dari hal itulah pembahasan di bawah ini membahas tentang kedaulatan Allah atau totalitas Allah dalam menjaga dan melindungi umat-Nya.

Kata Kunci: Kedaulatan Allah, Tuhan, Orang Kristen

### Pendahuluan

Kedaulatan Allah (sovereignty of God) adalah topik klasik yang selalu relevan ketika membahas fenomena yang terjadi di dunia, terutama dalam kehidupan manusia. Pada topik ini, kita membahas sejauh mana kekuasaan dan pengaruh Tuhan terhadap seluruh alam semesta beserta isinya. Prinsipnya, kedaulatan Allah tidak terletak pada kekuatan abstrak dan tanpa pribadi, melainkan bersumber dari Allah sendiri. Sehingga presuposisi yang benar tentang Allah yang bersumber dari Alkitab sangat penting untuk mendasari pemahaman ini.<sup>1</sup>

Kedaulatan Allah adalah doktrin yang paling penting dalam Teologi Reformed, karena melalui doktrin tersebut kita bisa mengetahui bahwa peristiwa apa pun yang terjadi baik alamiah maupun rohaniah tidak pernah lepas dari apa yang ditetapkan Allah sejak semula.<sup>2</sup> Kedaulatan Allah selalu berkaitan dengan penentuan dan keputusan Allah sebelumnya. Kedaulatan Allah berkaitan dengan keputusan dan penentuan Allah sebelumnya. Hal tersebut jangan diartikan sama dengan penentuan arogansi, kesewenangan, karena Allah di samping berdaulat penuh, tetapi ia juga adil, sulit bagi Allah untuk melawan diri-Nya sendiri, berarti di sini bahwa Allah berdaulat penuh, dan keputusan-keputusan serta ketentuan-Nya tidak akan pernah berlawanan dengan keadilan-Nya.

Kedaulatan Allah tersebut juga tidak akan pernah berlawanan dengan koridor yang ditentukan Allah sendiri. Allah atas dasar kedaulatan-Nya saja bertindak dengan segala cara untuk menyelamatkan umat istimewa-Nya yaitu manusia itu sendiri, tanpa harus Kristus mengorbankan diri. Koridor hukum Allah yang mempunyai dasar keadilan dan kesucian-Nya menuntut semua kesalahan, baik kesalahan *paraptomasin*, maupun kesalahan *hamartia* harus dihukum. Sebab itu firman Tuhan dengan tegas dan secara gamblang mengatakan bahwa upah dosa itu adalah maut dalam (Roma 6:23b).<sup>3</sup>

Menurut Murni H. Sitanggang, penting untuk disadari meski kedaulatan ilahi tidak menghilangkan kehendak bebas manusia, bukan berarti kehendak bebas tersebut tidak termasuk pada ketetapan Allah (God's foreordination). Sebaliknya, ketetapan Allah jangan dianggap sebagai penolakan (overriding) terhadap kehendak bebas manusia.<sup>4</sup> Sedangkan Kosmartua Situmorang dan Daulat Marulitua menegaskan,

---

<sup>1</sup> Aldorio Flavius Lele, "Kedaulatan Allah Atas Kehidupan Manusia: Kajian Narasi Kitab Ayub 42: 7-17," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 104-132.

<sup>2</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 1 - Doktrin Allah* (Surabaya: Momentum, 1993), 179.

<sup>3</sup> Paulus Daun, "SEPUTAR MASALAH KEDAULATAN ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA," *Jurnal Amanat Agung* 4, no. 1 (2008): 33-41.

<sup>4</sup> Murni H Sitanggang, "Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

Kedaulatan Allah adalah keniscayaan, bahkan ketika ada orang yang tidak percaya kepada-Nya. Dia memiliki segala sesuatu dan berdaulat untuk menyatakan kehendak-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Namun demikian bagaimana menghubungkan sifat Allah ini dengan misi bagi gereja-Nya. Untuk menjelaskan hal ini, maka penulis melakukan penelitian kualitatif dengan cara menelusuri literatur yang membahas dan mendiskusikan baik berkaitan dengan kedaulatan Allah dan juga Misi, kemudian setelah itu menghubungkan kedua hal itu. Allah berdaulat untuk membuat rencana misi penyelamatan dan juga menetapkan manusia untuk melaksanakan misi-Nya ini. Gereja harusnya peka dengan apa yang menjadi kehendakNya ini dan secara taat sepenuhnya mengerjakan misi-Nya yaitu memberitakan Injil-Nya.<sup>5</sup>

Dalam konteks inilah kemudian peneliti bermaksud untuk mencari tahu tentang seperti apa memahami kedaulatan Allah dalam konteks kehidupan praktis setiap hari. Dengan demikian orang Kristen masa kini dapat memiliki pemahaman yang tepat serta dapat diteguhkan dalam imannya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, seperti buku, jurnal dan internet. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis dari penelitian kualitatif, penelitian ini adalah dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan atau menyampaikan kehidupan mereka. Dalam hal ini deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.<sup>6</sup> Dengan memilih metode ini diperoleh data tentang kedaulatan Allah dengan mencari informasi dari teori-teori sebelumnya.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Definisi Kedaulatan Allah*

Kata kedaulatan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut: "kedaulatan/ke·dau·lat·an/ n kekuasaan tertinggi atas pemerintahan negara, daerah, dsb: ~negara itu telah lama diakui oleh dunia internasional; ~ hukum kekuasaan

---

<sup>5</sup> Kosmartua Situmorang and Daulat Marulitua, "Kedaulatan Allah Dalam Misi-Nya," *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 1 (2022).

<sup>6</sup> Rusandi, Muhammad Rusli Dan Dinas Pendidikan Luwu Timur, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Jurnal Staidimakassar*, (2021), Hal 1

tertinggi terletak ada pd hukum; ~ negara kekuasaan tertinggi ada pada negara; ~ raja kekuasaan tertinggi ada pada raja; ~ rakyat kekuasaan tertinggi ada pd rakyat; demokrasi; ~ Tuhan kekuasaan tertinggi ada pd Tuhan”<sup>7</sup>

Kedaulatan Tuhan adalah tentang kuasa Tuhan. Kata “referensi” (referensi) meliputi kata “penulis” (case, artinya “penulis”). Tuhan adalah penyebab segala sesuatu di bawah kendali-Nya. Dialah yang menciptakan dunia, Dialah dunianya. Kebangsawanannya memberinya hak istimewa tertentu. Salah satunya adalah kesediaan-Nya untuk mengatur dunianya sesuai dengan kehendak sucinya.

Tuhan Yang berdaulat adalah Tuhan yang kekal, yang tidak bergantung pada siapa pun/apa pun. Tuhan adalah Tuhan dan pencipta segala sesuatu, jadi dia tidak boleh seperti makhluk. Tuhan Yang berdaulat adalah Tuhan yang Maha Kuasa. Tidak ada yang bisa menambah atau mengurangi kekuatannya. Dialah Allah yang Maha Perkasa, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat menandingi Dia. Karena dia begitu nyata, kekuatannya begitu dahsyat. Allah yang berdaulat adalah Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Tiga Pribadi, yaitu Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Tuhan yang memerintah adalah Tuhan yang menyatakan diri-Nya. Tuhan yang berdaulat adalah Tuhan yang berdaulat dan rela merendahkan diri agar dikenal makhluk-Nya (Roma 1:19).<sup>8</sup>

## ***Kedaulatan Allah Menurut Alkitab***

Dalam konteks Alkitab, kedaulatan Tuhan mengacu pada kenyataan bahwa Tuhan adalah Penguasa tertinggi atas segala ciptaan-Nya dan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kendali-Nya. Alkitab menggambarkan Tuhan sebagai Raja yang berdaulat, yang memiliki otoritas mutlak atas alam semesta, sejarah, dan kehidupan setiap individu. Kedaulatan Tuhan ini juga menunjukkan bahwa Dia adalah sumber segala keputusan, peraturan moral, serta rencana yang baik bagi umat-Nya.

### **1. Tuhan Sebagai Penguasa Atas Alam Semesta**

Mazmur 103:19: "Tuhan telah menetapkan takhtanya di surga, dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu." Kedaulatan Tuhan pertama-tama terlihat dalam kenyataan bahwa Dia adalah pencipta dan penguasa dari seluruh alam semesta. Dari bintang-bintang di langit hingga detail terkecil dari kehidupan manusia, semuanya ada di bawah kendali-Nya. Tidak ada yang terjadi di luar kehendak atau izin-Nya.

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daulat>

<sup>8</sup> Situmorang and Marulitua, “Kedaulatan Allah Dalam Misi-Nya.”

## 2. Tuhan Mengatur Sejarah dan Takdir Manusia

Daniel 4:34-35: "Tuhan yang hidup itu, Aku memuji dan memuliakan Dia yang hidup selama-lamanya, karena kuasa-Nya besar dan kerajaan-Nya kekal. Semua penghuni bumi dihitung seperti tidak ada, Ia berbuat seperti yang dikehendaki-Nya, dengan bala tentara di langit dan penghuni bumi; tidak ada yang dapat menahan tangan-Nya atau berkata kepada-Nya: 'Apakah yang kaubuat?'"

Kedaulatan Tuhan tidak hanya terbatas pada ciptaan-Nya, tetapi juga mencakup sejarah umat manusia. Tuhan memegang kendali atas takdir dunia ini, baik itu bangsa-bangsa maupun individu. Meskipun manusia memiliki kebebasan untuk memilih, rencana Tuhan tetap tidak tergoyahkan, dan Dia bekerja melalui segala peristiwa, baik yang tampak baik maupun buruk, untuk tujuan-Nya yang lebih besar.

## 3. Kedaulatan Tuhan dalam Kehendak-Nya yang Sempurna

Efesus 1:11: "Di dalam Dia kita juga telah dipilih, menurut rencana-Nya yang menetapkan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya." Rencana Tuhan adalah sempurna dan Dia bertindak menurut kehendak-Nya yang tak terhingga. Dalam Alkitab, kita melihat bahwa bahkan dalam penderitaan atau kesulitan, kedaulatan Tuhan tetap ada dan rencana-Nya tetap berlangsung. Tuhan tidak terikat oleh waktu atau ruang dan mengetahui awal dan akhir dari segala sesuatu.

## 4. Tuhan Menentukan Keselamatan dan Kehidupan Kekal

Roma 8:29-30: "Sebab semua orang yang telah dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Anak-Nya itu menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang telah ditentukan-Nya, mereka itu dipanggil-Nya; dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu dibenarkan-Nya; dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu dimuliakan-Nya." Dalam hal keselamatan, kedaulatan Tuhan juga terlihat jelas. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan memilih dan memanggil orang untuk menerima keselamatan melalui Yesus Kristus, sesuai dengan kehendak-Nya yang kekal. Keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, tetapi anugerah Tuhan yang diberikan berdasarkan kasih dan kedaulatan-Nya.

## 5. Tuhan Berdaulat Atas Kebaikan dan Kejahatan

Yohanes 19:11: "Yesus menjawab, 'Engkau tidak akan mempunyai kuasa sedikit pun terhadap Aku, kalau itu tidak diberikan kepadamu dari atas.'" Meskipun manusia memiliki kebebasan untuk berbuat baik atau jahat, kedaulatan Tuhan tetap berperan dalam segala peristiwa, bahkan dalam penderitaan dan kejahatan. Yesus sendiri mengakui bahwa semua yang terjadi atas-Nya terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan,

termasuk penyaliban-Nya yang merupakan bagian dari rencana keselamatan-Nya bagi umat manusia.

## 6. Kedaulatan Tuhan dalam Kehidupan Umat-Nya

Amsal 19:21: "Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana." Kedaulatan Tuhan juga berarti bahwa Dia memiliki kendali penuh atas kehidupan setiap orang. Walaupun manusia membuat keputusan, Tuhan mengarahkan langkah-langkah mereka sesuai dengan tujuan-Nya. Ini tidak berarti bahwa manusia tidak memiliki kehendak bebas, tetapi bahwa kehendak Tuhan lebih besar dan lebih berkuasa daripada rencana manusia.

## 7. Kedaulatan Tuhan dan Kerajaan-Nya

Wahyu 11:15: "Kerajaan dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya." Kedaulatan Tuhan juga dihubungkan dengan keyakinan bahwa pada akhirnya, Tuhan akan memerintah atas segalanya dalam kerajaan-Nya yang kekal. Ini merupakan pengharapan dalam Alkitab bahwa meskipun saat ini ada banyak ketidakadilan dan penderitaan, Tuhan akan mengatur semuanya dalam kedatangan-Nya yang kedua, dan keadilan-Nya akan ditegakkan.

## 8. Kedaulatan Tuhan dalam Kitab Ayub

Ayub 42:2-3: "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal. Siapakah dia yang menyembunyikan rencana di hadapan-Mu, tanpa pengetahuan?" Kisah Ayub menggambarkan dengan jelas kedaulatan Tuhan, di mana meskipun Ayub tidak mengerti mengapa dia mengalami penderitaan yang begitu besar, Tuhan tetap berdaulat atas segala yang terjadi. Ayub akhirnya menyadari bahwa Tuhan, dalam kedaulatan-Nya, tahu apa yang terbaik dan memiliki tujuan yang lebih tinggi.

## **Kedaulatan Allah dalam Konteks Kehidupan Praktis Setiap Hari**

### ***Menghadapi Kesulitan dan Penderitaan (Ayub)***

Banyak orang sering mengaitkan bahwa penderitaan dikaitkan dengan suatu hukuman atas dosa yang telah dilakukan hal ini seolah-olah membatasi campur tangan Allah dalam kehidupan umat-Nya. Tetapi dalam hal ini kitab Ayub memberikan suatu contoh yang berbeda mengenai makna penderitaan serta bagaimana Allah berdaulat dalam kehidupan peristiwa Ayub. Berbicara mengenai kedaulatan Allah, tidak bisa

terlepas dari pribadi Allah yang mempunyai kuasa atas langit dan bumi. Berarti Allah sebagai pencipta menjadikan-Nya sebagai seorang yang berkuasa yang dapat mengatur, mengawasi dan menjaga segala ciptaan-Nya sehingga semua-Nya berjalan dengan baik sesuai dengan kehendak-Nya.

Kedaulatan Tuhan dalam kitab Ayub dapat dipahami melalui hakikat kekuasaan tertinggi nya, yaitu melalui perintah atau hukum. Dalam kisah penderitaan Ayub, banyak referensi dan rujukan mengenai hubungan Tuhan dengan setan dalam bentuk hukum yang tetap. Percakapan antara Tuhan dan Setan ditandai dengan perlunya menetapkan batasan bagi Setan dalam percobaan Ayub (Ayub 1:7-8). Ini adalah bukti bahwa Kerajaan Allah ditunjukkan dengan perlindungan penuhnya terhadap Ayub, sehingga Setan tidak dapat berbuat apa pun tanpa izin Tuhan. Segala perbuatannya dalam lindungan Tuhan, ibarat ombak laut yang bergerak kesana kemari, namun sedikit-sedikit. Dalam kitab Ayub, percakapan antara Tuhan dan Setan menegaskan perintah Tuhan yang paling kuat. Berbagai gagasan Setan dapat dijelaskan sebagai cara untuk mencoba menaati perintah Tuhan.

Kehidupan Ayub sebagai kepala keluarga saat ini merupakan contoh penting tentang kepala keluarga Kristen dan bagaimana seorang kepala keluarga dapat mengembangkan hubungan yang sejati dengan Tuhan, meski menderita, lanjut Ayub dan perlahan-lahan imannya bertumbuh. Hasil dari kesetiaan Ayub sangat membantu menyelamatkan keluarganya. (Ayub 42:12-16). Kisah penderitaan Ayub yang dijelaskan melalui banyak perbincangan antara Tuhan, Setan, Ayub dan orang-orang terdekat Ayub, dapat menunjukkan bahwa penderitaan terjadi dalam banyak cara dan cara menjawabnya. Ayub diuji hubungan rohaninya dengan Tuhan sebagai mukmin (mutaqeen) di seluruh dunia, yaitu dalam segala aspek kehidupan Ayub. Namun dalam beberapa karyanya, Ayub memberikan contoh yang luar biasa tentang bagaimana seharusnya orang percaya taat dan taat kepada Tuhan. Oleh karena itu, penderitaan Ayub tidak dapat dikatakan di luar kendali Tuhan, namun kendali Tuhan terlihat jelas melalui tindakan Ayub. Rencana dan batasan Tuhan adalah pemulihan keadaan Ayub yang merupakan wujud kedaulatan Tuhan.<sup>9</sup>

### ***Pengambilan Keputusan***

Manusia memang memiliki kehendak karena diciptakan sendiri menurut gambar dan rupa Allah, dari hal itu sendiri manusia memiliki keterampilan dan kemampuan membuat pertimbangan serta dapat berpikir sendiri dan dapat melakukan segala

---

<sup>9</sup> Noh Ibrahim Boiliu et al., "Teologi Perjanjian Lama Dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Teologi PAK Alkitabiah" (UKI Press, 2021), 190-98.

sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaknya (kemauan), sama seperti Allah. Seorang guru Alkitab bahasa Inggris yang berpengaruh dalam Teologi Reformed atau eksposisi Calvinisme, Arthur W. Pink menuliskan dalam bukunya yang berjudul *The Sovereignty of God* bahwa kehendak di definisikan sebagai kemampuan untuk membuat pilihan, adalah penyebab langsung dari tindakan. Pemahamannya menjelaskan bahwa manusia diberikan kebebasan untuk memilih segala sesuatu tindakan sesuai dengan keinginannya dan tidak ada yang membatasi. Manusia diciptakan sebelum jatuh ke dalam dosa dengan memiliki kehendak yang bersumber pada fitrah manusia, yaitu se gambar dan serupa dengan Allah. (1:26), namun ketika manusia jatuh ke dalam dosa, jiwa manusia tercemar sehingga pengetahuan dan moralitas di dalam dirinya juga turut tercemar.

Alkitab memang menuliskan bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu (Mazmur 103:19), Dan. 4:24-25, Ef. 1:11), tetapi itu tidak berarti Allah menyetujui hal yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Allah yang berkuasa telah mengatur segala sesuatu, namun itu tidak berarti manusia tidak memiliki kehendak bebas. Allah bekerja melalui kehendak manusia, memberikan manusia kebebasan untuk memilih hidup dan berbuat yang benar dan suci. Pengambilan keputusan tidak hanya terkait dengan mencapai tujuan, tetapi setiap keputusan selalu melibatkan proses yang melibatkan kesadaran, berpikir, serta pertimbangan. Ini berarti bahwa sebelum seseorang membuat keputusan, ada proses berpikir dan pertimbangan yang harus dilalui dengan kesadaran sebelum memahami dan menerapkan konsep kehendak bebas manusia.<sup>10</sup>

## ***Kehidupan Doa***

Tuhan yang menerima doa adalah Tuhan yang terbuka terhadap doa dan layak untuk menerima segala pujian dan hormat serta kemuliaan dan berkuasa untuk melakukan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya sesuai dengan sifat dan karakter yang ada pada-Nya. Dalam doa, Tuhan memulihkan orang yang berdoa, di dalam doa Tuhan mengubah hati orang yang berdoa. Doa mungkin tak bisa berubah keadaan atau masalah yang telah terjadi. Malahan, teks tidak menyingkap permohonan Ayub terhadap keadaannya sendiri, tetapi semata-mata untuk kawan-kawannya. Ayub tak meminta untuk Dipulihkan-Nya oleh Tuhan, tapi Tuhan memulihkan kehidupan Ayub.

Sangat sulit berdoa bahkan mustahil berdoa untuk pengampunan orang lain jika di dalam dirinya sendiri ia tidak bisa mengampuni orang tersebut. Bahkan ketika Ayub

---

<sup>10</sup> Sheren Angelina Lumintang, Yosua Sugiono, and Ana Budi Kristiani, "Tinjauan Kehendak Bebas Manusia Menurut Teologi Reformed Dan Implementasinya Dalam Pengambilan Keputusan," *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (2023): 164-183.

pun mendoakan sahabat-sahabatnya yang mungkin mengecewakan hatinya untuk mengampuni dosa mereka kepada Tuhan, maka hal yang tidak terduga pemulihan besar pun terjadi, yaitu pengampunan. Oleh karena itu, Tuhan yang memulihkan adalah Tuhan yang peduli terhadap hubungan seseorang dengan diri-Nya dan hubungan orang itu dengan orang lain. Tak terelakkan jika hasil akhir dari pengorbanan adalah pemulihan. Pengampunan adalah jalan yang ditempuh oleh Tuhan untuk memulihkan kehidupan manusia yang berdosa.<sup>11</sup>

### ***Menghadapi Kegagalan dan Ketidakpastian***

Iman merupakan esensi dari keyakinan orang Kristen. Iman memungkinkan seseorang untuk mengandalkan Tuhan dalam segala situasi, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. Namun, iman juga diuji. Iman orang Kristen diuji oleh Tuhan dan bagaimana pengalaman ini dapat membentuk pertumbuhan rohani. Iman dapat diuji dengan pelbagai cara. Seperti saat kita dihadapi dengan Kesulitan, ketidakpastian, dan keraguan. Juga dalam situasi kegagalan dan pengampunan. Saat kita dihadapkan pada kesulitan, iman kita sering diuji oleh Tuhan, entah melalui sakit penyakit, perjuangan ekonomi, atau bahkan kehilangan orang-orang terkasih dalam hidup. Tuhan mengizinkan kita menghadapi tantangan dan penderitaan agar kita dapat berkembang dalam iman. Di kisah Ayub, ia merasakan kerugian besar termasuk kesehatan dan kekayaan, tetapi tetap setia pada Tuhan. Kesulitan ini menguji iman Ayub, dan akhirnya, dia mengalami pemulihan dan pengalaman yang lebih dalam dengan Tuhan.

Ketidakpastian serta keraguan adalah ujian bagi keyakinan manusia. Ada saat-saat di mana mereka merasa ragu tentang rencana Tuhan atau apakah Dia benar-benar mendengarkan doa mereka. Namun, dalam ketidakpastian ini, manusia dapat belajar untuk mengandalkan Tuhan lebih dalam lagi. Seperti dalam kisah Abraham, yang dipanggil untuk meninggalkan tanah kelahirannya tanpa mengetahui tujuan akhirnya. Kegagalan dan dosa turut menguji keyakinan kita. Ketika manusia tergelincir ke dalam dosa, manusia merasa bersalah dan ragu akan kasih karunia Tuhan. Namun, Tuhan adalah Allah yang penuh kasih dan pengampunan. Dia menguji keimanan dengan memberikan kesempatan untuk bertobat dan menerima pengampunan-Nya. Kisah Petrus mengajarkan kita bahwa, meski pun pernah melakukan kesalahan, selalu ada

---

<sup>11</sup> Lele, "Kedaulatan Allah Atas Kehidupan Manusia: Kajian Narasi Kitab Ayub 42: 7-17."

kesempatan untuk memperbaikinya. Dalam situasi yang sulit, iman Petrus justru semakin diperkuat.<sup>12</sup>

## Kesimpulan

Kedaulatan Allah merupakan penguasa mutlak yang mengatur segala hal dalam dunia ini. Segala sesuatu di alam semesta, termasuk kehidupan kita, tunduk pada kekuasaan dan kehendak-Nya. Tak ada yang bakal berlangsung tanpa restu-Nya, dan seluruh keputusan-Nya adalah yang paling baik. Allah memegang kendali penuh dalam mengatur segala hal, dan segalanya berjalan sesuai dengan rencana-Nya yang telah ditetapkan. Berbicara mengenai kedaulatan Allah, tidak bisa terlepas dari pribadi Allah yang mempunyai kuasa atas langit dan bumi. Berarti Allah sebagai pencipta menjadikan-Nya sebagai seorang yang berkuasa yang dapat mengatur, mengawasi dan menjaga segala ciptaan-Nya sehingga semua-Nya berjalan dengan baik sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam hal ini artikel tentang kedaulatan Allah mengajarkan kepada setiap pembaca nya bahwa dalam setiap kesalahan apa pun rintangan apa pun itu, Tuhan selalu memberikan kesempatan untuk memperbaikinya. Justru ketika kita diberikan segala pencobaan hanyalah beralasan untuk menguatkan setiap umat-Nya dalam ketaatan. Allah yang berdaulat adalah Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Tiga Pribadi, yaitu Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus.

## Referensi

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 1 – Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum, 1993.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Harun Y Natonis, Aeron Frior Sihombing, Robi Prianto, Devi Wahyu Setiawati, Yoshua Samuel, Anggelina Cindy Debora Ladi, Yenni Lamtiur Nababan, and Sandri Octavianus. "Teologi Perjanjian Lama Dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Teologi PAK Alkitabiah." UKI Press, 2021.
- Daun, Paulus. "SEPUTAR MASALAH KEDAULATAN ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA." *Jurnal Amanat Agung* 4, no. 1 (2008): 33–41.
- Lele, Aldorio Flavius. "Kedaulatan Allah Atas Kehidupan Manusia: Kajian Narasi Kitab Ayub 42: 7-17." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 104–132.
- Lumintang, Sheren Angelina, Yosua Sugiono, and Ana Budi Kristiani. "Tinjauan Kehendak Bebas Manusia Menurut Teologi Reformed Dan Implementasinya Dalam

---

<sup>12</sup> Febron Manik, Chronika Naftali Pasaribu, and Grecetinovitria Merliana Butar-Butar, "REFLEKSI IMAN DALAM MENGHADAPI PENDERITAAN: Studi Kasus Ayub 1: 20–22," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1129–1138.

Pengambilan Keputusan." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (2023): 164–183.

Manik, Febron, Chronika Naftali Pasaribu, and Grecetinovitria Merliana Butar-Butar.

"REFLEKSI IMAN DALAM MENGHADAPI PENDERITAAN: Studi Kasus Ayub 1: 20-22." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1129–1138.

Sitanggang, Murni H. "Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

Situmorang, Kosmartua, and Daulat Marulitua. "Kedaulatan Allah Dalam Misi-Nya." *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 1 (2022).